BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK dengan alasan bahwa penelitian ini menyoal masalah praktek pembelajaran di kelas (Suyanto, 1997; Madya, 1994) permasalahan pembelajaran menyangkut perbaikan, peningkatan, dan pengelolaan kelas secara terbuka dan dilakukan secara kolaboratif dibicarakan oleh peneliti dan praktisi di sekolah.

Peneliti dan subjek yang diteliti dalam PTK bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Kemmis dalam Hopkins, 1993: 44, Suyanto, 1997: 4).

Pendapat lain mengenai penelitian tindakan kelas ini didefinisikan oleh Kemmis yang dikutip Hopkins (1993: 44) menyebutkan bahwa *action research* adalah:

> .... A form of self-reflective inquiri undertaken by participant in a social (including educational) situation the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out.

Dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang dilakukannya itu, menyangkut praktik pembelajaran sosial dan praktik pemahaman serta memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis, dan obeservasi terhadap hasil pengamatan dalam proses serta hasil tindakan, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Demikianlah tahap-tahap kegiatan PTK ini terus diulang sampai seluruh permasalahan yang ditemukan dapat dipecahkan.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu perbaikan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru (Mc Niff, 1992: Suyanto, 1997: 7). Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan di kelas berupa tindakan alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan persoalan pembelajaran di kelas.

PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Kemmis dan Taggart (1988) dalam Sudin,(2000: 42). Setelah praktek pembelajaran di kelas, maka kegiatan selanjutnya berdasarkan hasil observasi didiskusikan baik kekurangan maupun kebaikannya dari kegiatan tersebut untuk ditindaklanjuti pada praktik pembelajaran berikutnya. Keempat

Bagan I
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas
Menurut Stephen Kemmis (MC. Niff , 1995: 27)

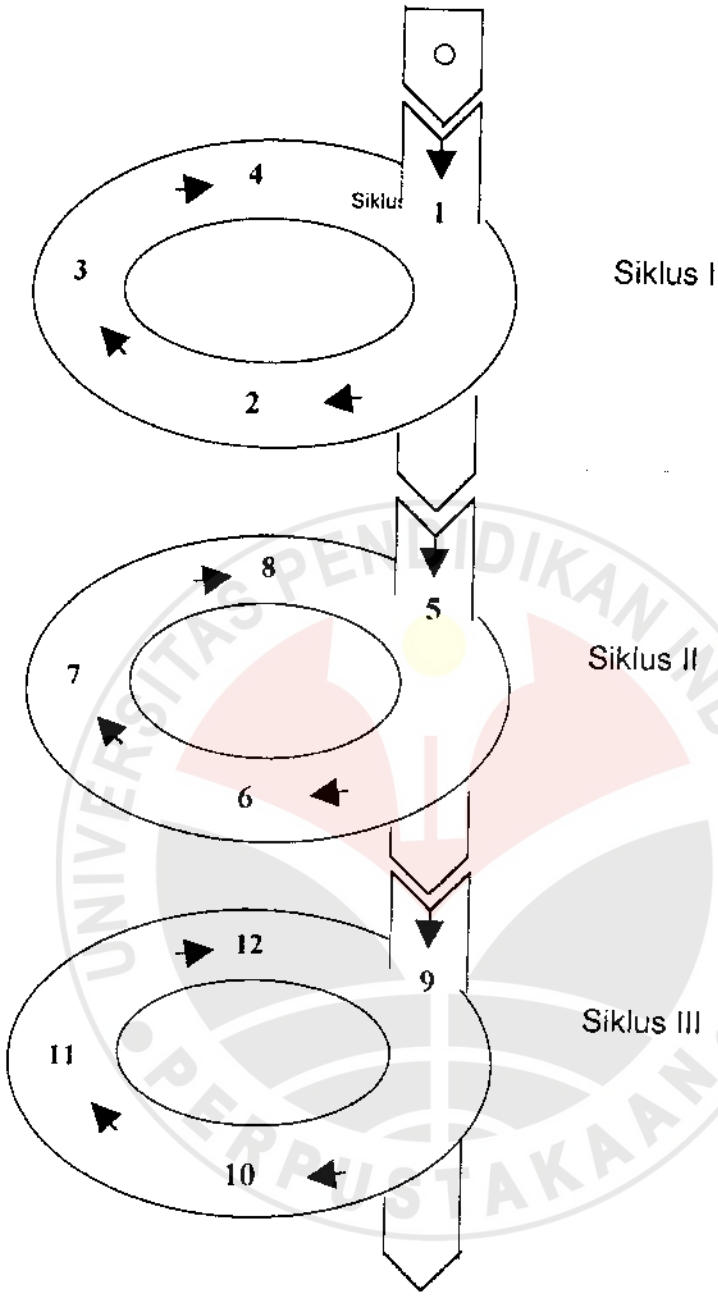

Keterangan:

0 = perenungan
1 = perencanaan
2 = tindakan I
3 = observasi I
4 = refleksi I
5 = perencanaan televisi I
6 = tindakan II
7 = observasi II
8 = refleksi II
9 = rencana televisi II
10 = tindakan III
11 = observasi III
12 = refleksi III

revisi

3.2 Metode dan Teknik Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin didapat pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan harapan dapat mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pembelajaran siswa kelas III Bahasa SMU Negeri 1 Sumedang tahun pelajaran 2001 (2002 dalam mengapresiasikan cerpen dengan model belajar KSA. "Metode deskriptif ini bersifat melukiskan, menggambarkan atau mengilustrasikan sesuatu dengan kata-kata (Adeani, 1997: 52). Dengan demikian, metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha mendeskripsikan keadaan objek dengan disertai penjabaran aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian.

Selanjutnya berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian menggunakan metode deskriptif sejalan dengan pendapat Sudjana dan Ibrahim (Adeani, 1997: 53) mengemukakan bahwa:

> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan mengingat sifat yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, sasaran penelitian ini adalah proses dan hasil tes pemahaman siswa kelas III Bahasa SMU dalam mengapresiasikan cerpen mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen melalui

model belajar KSA. Studi deskriptif dilanjutkan dengan penafsiran analitis dengan tujuan agar terungkap karakteristik objek yang diteliti.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis terhadap aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung jawaban LKS yang diisi siswa pada kegiatan diskusi, dan hasil evaluasi setelah proses pembelajaran selesai terutama mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen.

3.2.2 Teknik Penelitian

3.2.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini penulis mengacu pada penelitian kualitatif bahwa dalam mengumpulkan data ada empat teknik yang dapat digunakan yakni (1) pengamatan, (2) wawancara, (3) catatan lapangan, dan penggunaan dokumen (Moleong, 1994: 111). Penggunaan keempat teknik pengumpulan data tersebut menurut Moleong digunakan secara proporsional. Adapun instrumen yang digunakan selain peneliti sebagai instrumen utama juga digunakan catatan lapangan, Lembar Kerja Siswa, dan Kamera Foto serta soal evaluasi.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan (Leofland dalam Moleong, 1994). Oleh karena itu, observasi dan wawancara merupakan teknik yang digunakan paling banyak dalam penelitian ini. Observasi digunakan untuk mendeskripsikan proses dan aktivitas pembelajaran apresiasi cerpen dengan

pola belajar KSA secara bersama dengan praktisi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pengalaman, kesulitan belajar dalam mengapresiasi cerpen. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat refleksi peneliti, pendapat, gagasan yang berkaitan dengan data yang dicatat pada waktu observasi proses pembelajaran.

Teknik penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini diantaranya teknik analisis dengan alasan bahwa teknik ini merupakan teknik untuk mengungkapkan unsur-unsur intrinsik sastra. Selain teknik ini peneliti juga menggunakan teknik-teknik yang merupakan rangkaian proses berupa langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan rencana dan sistematikanya untuk mendapatkan data dalam memecahkan masalah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1) merumuskan masalah dengan mempertimbangkan kemampuan pribadi, manfaat, tujuan, dan kegunaan hasil penelitian ini;
2) mengkaji berbagai literatur;
3) mengembangkan alat pengumpulan data;
4) mendeskripsikan teori-teori yang relevan;
5) mengadakan proses pembelajaran kepada siswa kelas III Bahasa SMU Negeri 1 Sumedang dengan menggunakan model belajar KSA dalam mengapresiasi cerpen selama tiga bulan sebanyak tiga siklus

pembelajaran dan kegiatan seminar kelas. Adapun jadwal yang digunakan sebagai berikut:

a. kegiatan prasyarat dilakukan tanggal 23 januari 2002 dengan mengapresiasi cerpen berjudul "Surat dari Ayah" karya Zainuddin Tamir Koto;

b. kegiatan siklus I keempat tampilannya dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2002 dengan mengapresiasi cerpen berjudul "Telepon dari Aceh" karya Seno Gumira Ajidarma;

c. kegiatan siklus II keempat tampilannya dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Februari 2002 dengan mengapresiasikan cerpen berjudul "Dua Tengkorak Kepala" karya Motinggo Boesje;

d. kegiatan siklus III keempat tampilannya dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Februari 2002 dengan mengapresiasi cerpen berjudul "Salma yang Terkasih" karya Ratna Indraswari Ibrahim; dan

e. pelaksanaan seminar kelas pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2002 dengan mengapresiasi cerpen berjudul "Air Mata Tua" karya Motinggo Boesje.

6) menganalisis data;

7) membuat tabulasi hasil penelitian;

8) menafsirkan hasil penelitian; dan

9) menarik simpulan dan memberikan rekomendasi sesuai hasil analisis.

3.2.2.2 Teknik Pengolahan Data

Menurut Madya (1994: 33) analisis data penelitian tindakan melalui refleksi setiap siklus penelitian. Refleksi dalam penelitian tindakan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan, sesuai dengan catatan observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, dan kendala nyata dalam tindakan (Madya, 1994: 3). Data dianalisis melalui proses pengorganisasian , mengatur urutan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Passon dalam Moleong, 1994). Kegiatan analisis data dilakukan selama dan setelah pengambilan data. Data yang akan dianalisis yaitu aktivitas siswa ketika proses belajar, LKS, dan hasil evaluasi.

Agar pertanyaan penelitian dapat terjawab, maka peneliti menggunakan langkah-langkah pengolah data sebagai berikut.

1) Data yang Diperoleh Melalui Catatan Lapangan/Observasi

Dari catatan lapangan data diperoleh melalui proses diskusi kelompok dan diskusi kelas. Siswa berdiskusi dengan mengeluarkan pendapatnya secara bebas dan terbuka mengenai apresiasi cerpen. Aktivitas siswa dideskripsikan untuk dianalisis. Data ini dipantau berdasarkan catatan pengamat melalui format observasi yang akan didiskusikan antara praktisi dan pengamat saat kegiatan refleksi.

2) Data yang Diperoleh Melalui Jawaban LKS dan Evaluasi.

Data ini diperoleh melalui jawaban siswa dalam LKS dan jawaban siswa dalam menjawab soal evaluasi data LKS akan ditabulasikan dan dianalisis mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen berdasarkan pendapat Rusyana (1979) tentang cara penganalisisan karya sastra cerpen yaitu menyangkat unsur; ikhtisar cerpen, alur, pelaku atau penokohan dengan cara: (1) penamaan, (2) pemerian, (3) pernyataan tokoh lain, (4) percakapan dialog dan monolog, (5) tingkah laku tokoh). Latar, tema, amanat, nilai, sikap pengarang, dan tipe cerpen.

Penilaian yang diberikan kepada siswa jawaban mengenai jawaban LKS dan hasil evaluasi menggunakan standar mutlak 100%. Standar ini dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

Pengelonpokan kategori di atas, mengacu pendapat Arikunto (1992: 249) sebagai berikut.

1) Pemahaman unsur intrinsik cerpen 80 % - 100 %, baik sekali.
2) Pemahaman unsur intrinsik cerpen 66 % - 79 %, baik.
3) Pemahaman unsur intrinsik cerpen 56 % - 65 %, cukup.
4) Pemahaman unsur intrinsik cerpen 40 % - 55 %, kurang.
5) Pemahaman unsur intrinsik cerpen < 0% - 39 %, kurang sekali.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMU Negeri 1 Sumedang Kabupaten Sumedang. Kelas yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelas III bahasa berjumlah 15 orang dengan rincian 3 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Situasi kelas dan sarana belajar lengkap serta ruangan belajar bersebelahan dengan ruang perpustakaan.

3.4 Rancangan Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMU Negeri 1 Sumedang serta hasil kolaborasi antara siswa, guru, dan peneliti, maka disusunlah rancangan untuk diterapkan sebagai upaya alternatif perbaikan refleksi awal. Rancangan yang dibuat berupa Rancangan Penggunaan Model Belajar Konkret-Semikonkret-Abstrak (KSA) dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen. Dalam perencanaan ini juga peneliti bersama-sama dengan praktisi berupaya menyusun rancangan tindakan mencakup perencanaan yaitu tujuan, prosedur, sumber pelajaran, dan pelaksanaan serta refleksi. Rancangan ini untuk setiap siklus direncanakan empat kali tampilan.

3.4.1 Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan peneliti. Dalam hal ini peneliti sebagai pelaku tindakan agar pelaksanaan

tindakan sesuai dengan perencanaan. Adapun tahap pelaksanaan dilakukan beberapa kegiatan di antaranya sebagai berikut.

1) Peneliti dan praktisi melaksanakan pembelajaran apresiasi cerpen dengan terlebih dahulu melakukan kegiatan prasyarat untuk menerapkan model KSA sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
2) Peneliti melakukan pembelajaran dan diamati oleh beberapa orang pengamat dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang sudah ditetapkan berupa Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan format observasi.
3) Peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini dilakukan melalui diskusi setelah selesai pembelajaran setiap siklus dengan cara: menganalisis, menginterpretasi data, memaknai data, data dan menyimpulkan.

3.4.2 Pemaknaan dan Refleksi

Langkah refleksi sangat penting dilakukan setelah pembelajaran satu siklus selesai untuk menyiapkan rancangan pembelajaran selanjutnya. Refleksi yang dilakukan berupa pemeriksaan kembali kesesuaian informasi yang diperoleh dengan target sasaran yang telah ditetapkan serta hasilnya dimaknai dan dikembangkan untuk langkah perbaikan. Informasi data yang terkumpul perlu ditinjau kembali kelemahan dari target hasil yang telah ditetapkan atau kelemahan proses pembelajaran. Catatan data berdasarkan

hal tersebut sangat berarti untuk mendapatkan penekanan pada pelaksanaan tindakan selanjutnya.

3.4.3 Revisi Rancangan

Revisi rancangan dilakukan atas dasar hasil refleksi data. Peneliti dan praktisi merencanakan tindakan ulang dengan mengadakan perbaikan rancangan yang telah dilaksanakan. Perbaikan rancangan atau revisi rancangan menyangkut hal-hal yang kurang sesuai atau belum optimal baik mencakup tujuan, target hasil, prosedur pelaksanaan bahan kajian, maupun alat pengumpul data dalam hal ini Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal-hal yang sudah optimal tetap dipertahankan dan yang masih kurang disempurnakan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

3.4.4 Pelaksanaan Tindakan Ulang

Pelaksanaan tindakan ulang sangat bergantung pada kesesuaian target dengan hasil tindakan. Selama masih ada kelemahan, baik dalam target maupun pelaksanaan, siklus akan diulang.